



VOCAL PRONUNCIATION IN CHORUS HARMONIZING IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Irawan Sukma

Keywords :

*Horus; harmony; voice
excellence; vocal
pronunciation; prime
vowels*

Correspondensi Author

Seni Pertunjukan STKIP
Muhammadiyah OKUT

Email:

Irawansukma462@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil analisis dari penelitian terhadap potensi yang dimiliki oleh anggota Muhsapa Voice sebuah kelompok paduan suara siswa SMK dalam pelafalan vokal untuk membentuk keharmonisasian sebuah kelompok paduan suara. Pelafalan vokal yang dimaksud adalah bagaimana membentuk vokal yang baik dalam menciptakan voice producing yang diperlukan dalam paduan suara dan membentuk harmoni yang tidak menggunakan konsep teori harmoni musik barat. Penulis membuat beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan (1) Terbangunnya kemampuan menghasilkan harmoni vokal secara alami. (2) Pelafalan vokal untuk menghasilkan voice producing yang prima. (3) Manfaat yang diperoleh dalam potensi musikal tersebut bagi anggota paduan suara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep fenomenologi, etnografi dan teori harmoni musik. Hasil yang nantinya ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) Terbangunnya potensi musikal untuk menghasilkan vokal prima dan harmonisasi dari pelafalan vokal yang benar. (2) Potensi mereka dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan bakat individu. Dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi rujukan terhadap pengembangan bakat individu.

ABSTRACT

This article is the result of an analysis of research into the potential possessed by Muhsapa Voice members of a choir of vocational students in vocal pronunciation to form a harmony of a choir group. The pronunciation of the vocals in question is how to form vocals that are good at creating the voice producing required in the choir and forming harmonies that do not use the concept of western musical harmony theory. The author makes several questions in the formulation of problems related to (1) The awakening of the ability to produce vocal harmony naturally. (2) Vocal pronunciation to produce excellent voice producing. (3) The benefits gained in the musical potential for the choir. The study uses qualitative approaches to the concepts of phenomenology, ethnography, and music harmony theory. The results that will be achieved from this study are: (1) The awakening of musical potential to produce prime vocals and harmonization of correct vocal pronunciation. (2) Their potential can be used as a means for the development of individual talents. This research can be a reference to the development of individual talents.

History Artikel

Received: 15-09-2021;

Reviewed: 17-10-2021;

Revised: 25-11-2021;

Accepted: 01-12-2021;

Published: 03-12-2021

PENDAHULUAN

Suara, dimaknai sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam bentuk nyanyian, baik dilakukan secara individu

maupun secara kelompok (group) terbukti memiliki daya tarik yang tinggi bagi pelakunya, sebagai bunyi yang indah dan merdu yang dilantunkan dan dihasilkan oleh

sekelompok penyanyi yang sudah terlatih dan telah melalui proses olah vokal /olah suara. Suara manusia adalah sebuah instrument yang kompleks yang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan sesuatu dengan sangat luas.

Kegiatan berolah vokal atau bernyanyi secara kelompok yakni dalam wujud paduan suara di Indonesia beberapa tahun terakhir ini juga menunjukkan adanya kemajuan yang luar biasa baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Ajang kompetisi paduan suara Nasional sering digunakan sebagai ajang pembuktian (tolak ukur) tingkat kualitas paduan suara baik jenjang SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi dan Instansi Pemerintah/umum.

Paduan suara sebagai bentuk kegiatan musik memiliki manfaat diantaranya sebagai media belajar mengajar, karena disamping memperoleh peningkatan mutu vokal anggota juga belajar untuk saling menghargai dan toleransi sekaligus menyadari posisi masing-masing. Untuk menciptakan suatu paduan yang harmonis dan serasi dibutuhkan keterampilan emosional anggota oleh karenanya tak salah bila disebutkan bahwa paduan suara merupakan media pendidikan dan kegiatan sosial yang paling efisien dibidang kesenian.

Paduan suara merupakan organisasi seni yang mengakomodir anggotanya untuk memahami secara mendasar mengenai paduan suara, bukan hanya mutu vokal melainkan juga kemampuan membaca notasi angka dan notasi balok beserta tehnik lainnya. Hal ini tentunya dapat menjadikan jaminan kualitas bagi anggotanya. Salah satu metode aplikasi terhadap kemampuan yang diberikan adalah dengan berbagai ilmu yang dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi anggota paduan suara lain.

Pada dasarnya tujuan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Selain itu peneliti berharap agar tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, terkhusus kepada para praktisi paduan suara, juga sebagai reportoar dan

referensi bagi penelitian berikutnya dalam melengkapi kajian yang sudah ada.

METODE

Menyanyi adalah salah satu hal yang sangat populer, hidup di tengah-tengah masyarakat, hampir di semua lapisan, terdiri dari bermacam-macam, suara yang khas. Suara manusia sudah dipakai sebagai alat berekspresi itu sejak zaman dahulu, dan telah dianggap sebagai alat musik paling tertua dalam keseluruhan bentuknya, mulai dari kita berteriak sampai ke berbisik dan berbicara. Selain itu guna dari suara manusia adalah untuk berkomunikasi.

Menyanyi adalah proses yang sederhana, menyanyi adalah berbicara dengan nada dan meyakinkan tubuh mengerti apa yang harus dilakukan. Tetapi walaupun kita semua mengerti itu, banyak orang melakukan proses pelatihan agar bagian-bagian tubuh yang mendukung proses itu dapat bekerja secara maksimal dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Kita percaya bahwa semua orang memiliki kemampuan untuk menyanyi dan pernah menyanyi (di kamar mandi misalnya). Keinginan menyanyi terdapat dalam jiwa dan semangat kita. Semua bakat apakah itu menyanyi, menari dan seni yang lainnya ada di dalam diri kita semua dan siap untuk dieksplorasikan dalam bentuk ekspresi vokal.

Penelitian atau kajian ini menempatkan kehadiran kelompok Paduan Suara SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang diberi nama Muhsapa Voice sebagai objek kajian. Konsep etnografi digunakan dalam mencari latar belakang sehingga anggota paduan suara memiliki potensi harmoni alami. Konsep etnografi, yang sering disebut sebagai penelitian kebudayaan, yaitu menafsirkan pengalaman yang menghasilkan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh pengetahuan *common sense* dalam masyarakat tersebut (dalam konteks ini adalah lingkungan sekolah) seperti yang ditulis oleh Moleong sebagai berikut:

“Sebaiknya etnografi mempertimbangkan perilaku manusia dengan jalan menguraikan apa

yang diketahui mereka yang membolehkan mereka berperilaku secara baik sesuai dengan *common sense* dalam masyarakatnya” (Moleong, 2004: 13).

Konsep ini digunakan untuk mengetahui latar belakang siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dalam hal ini di lingkungan sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah yang kebiasaannya adalah mengaji dan bersholawat setiap harinya yang diasumsikan sebagai suatu kebudayaan. Kebudayaan bersholawat sama halnya diartikan bernyanyi atau bersuara dalam kegiatannya akan diuraikan dalam konsep ini. Selain itu konsep fenomenologi diperlukan dalam penelitian ini, yaitu digunakan untuk menghasilkan data-data mengenai munculnya potensi membuat harmoni vokal yang dilakukan oleh anggota paduan suara yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik Barat.

Fenomena dalam bernyanyi dengan cara memecah atau membagi suara sering dijumpai dalam kegiatan sholawatan siswa SMK Muhammadiyah sebelum melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Inilah yang mendorong siswa SMK Muhammadiyah dalam mengikuti Ekstrakurikuler Paduan Suara, karena ingin menghasilkan suara yang bagus, harmoni, layaknya mereka mengaji.

Penelitian yang penulis lakukan dilakukan secara langsung di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Jalan Balayuda Palembang. Mengingat penulis merupakan pelatih Paduan Suara di sekolah tersebut. Dengan demikian berbagai data yang relevan dapat dipergunakan dalam menunjang keberlangsungan penelitian ini. Pengumpulan data yang kemudian dianalisis didapat dari hasil studi pustaka, wawancara, dan dokumen-dokumen arsip, serta telaah dari hasil rekaman (baik) audio-visual maupun auditif yang memiliki keterkaitan terhadap subjek penelitian.

Studi pustaka dilakukan dalam mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulis menyadari, bahwa sampai saat ini telah banyak peneliti yang menulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan paduan suara khususnya

paduan suara gereja, berbeda dengan apa yang akan ditulis, sehingga penelitian ini akan lebih fokus mengkaji subjek melalui aktifitas Muhsapa Voice secara langsung saat latihan. Wawancara dilakukan juga dengan beberapa nara sumber yang memiliki kredibilitas jawab yang kompeten dan keterkaitan khusus dengan topik penelitian.

Pada dasarnya metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup penelitian kualitatif. Penelitian yang demikian, menekankan pada pengamatan, identifikasi data, klasifikasi data dan eksplanasi data. Kerja lapangan meliputi cara memilih sumber dan data yang diperlukan, melakukan wawancara, melakukan pencatatan lapangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, seluruh data yang berhasil dikumpulkan dalam kerja lapangan kemudian dipilah, dikodefikasi, direduksi, dikelompokkan menurut sifat-sifat dan jenisnya, kemudian dikorelasikan antara satu dengan lainnya untuk dapat dieksplanasi lebih lanjut. Kerja yang demikian inilah disebut tahap kerja lapangan (Moleong, 1996: 94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Bakat dan Kemampuan Vokal Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa (<http://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com>). Bakat juga merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut lebih mudah dan lebih cepat mempelajari dan mengembangkan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, karenanya bakat terbagi atas: Bakat umum, merupakan bakat yang bersifat umum yang biasanya dimiliki oleh setiap orang. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus yang tidak semua orang memilikinya (<https://branly.co.id>).

Sebelum tergabung dalam kelompok paduan suara terkhusus Muhsapa Voice, siswa yang memiliki potensi bakat vokal harus melalui seleksi dan audisi terlebih dahulu. Ini dimaksudkan agar mudah menganalisis jenis suara dan karakter vokal dari calon anggota baru. Sehingga pelatih paduan suara akan dengan mudah mengklasifikasikan jenis suara dan potensi bakat yang dimiliki. Selain itu pengalaman dan pengetahuan tentang paduan suara sewaktu mereka masih dibangku SMP sangat dibutuhkan, artinya calon anggota baru paling tidak sudah memiliki kemampuan dasar yang meliputi pengenalan terhadap notasi angka, paham akan bernyanyi yang baik dan tahu bagaimana bernyanyi secara kelompok. Yang biasa dilakukan dalam test vokal / bakat adalah:

1. Calon anggota baru biasanya diminta untuk menyanyikan satu atau dua lagu yang menjadi kesenangannya.
2. Calon anggota baru diminta untuk menyanyikan tangga nada (*solmisasi*) sesuai dengan wilayah nadanya, biasanya pelatih memandu dengan bantuan alat musik keyboard atau *pich* (lingkaran Qwint).



Gambar 1: Calon anggota baru Muhsapa Voice mengikuti Audisi/ seleksi vocal oleh pelatih (dokumen pribadi, 2021)

Berdasarkan hasil dari seleksi dan audisi vokal tersebut barulah mereka dikukuhkan dan dinobatkan menjadi anggota Ekstrakurukuler Paduan Suara yang diberi nama Muhsapa Voice dan siap mengikuti latihan dan semua kegiatan termasuk siap ikut serta dalam event atau kompetisi paduan suara. Disini peran pelatih sangat dibutuhkan

dan menentukan bagaimana perkembangan paduan suara tersebut. Pelatih juga menyiapkan materi dan program kerja kegiatan Ekstrakurikuler untuk 1 tahun (2 semester). Ini dirancang agar materi yang diajarkan pada anggota Muhsapa Voice dapat tertata sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Biasanya setiap angkatan memiliki anggota lebih dari 30 orang yang sudah terseleksi bahkan bisa mencapai 50 orang. Ini terbukti bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 animonya sangat tinggi dan memiliki bakat serta potensi vokal yang baik. Sejak didirikannya kelompok paduan suara Muhsapa Voice tahun 2015, anggotanya semakin bertambah setiap tahunnya dan prestasi paduan suara semakin meningkat, bahkan pada event seni siswa FLS2N Pelajar SMK tahun 2021, salah seorang dari anggota Muhsapa Voice mendapat juara 2 lomba cipta lagu tingkat Provinsi Sumatera Selatan atas nama Siti Aminah dari kelas X Akutansi. Artinya dari hasil potensi bakat siswa yang tergali saat bergabung menjadi anggota paduan suara, terdapat potensi yang lebih terasah, dan memiliki musikalitas yang tinggi. Inilah tujuan akhir yang diharapkan dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara. Awalnya tidak paham menyanyi dengan baik tetapi memiliki bakat, akhirnya mampu mengembangkan potensi diri dan berprestasi secara individu baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai tujuan dan visi misi sekolah yaitu, membekali peserta didik agar mampu memiliki karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungannya dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian, minat dan bakatnya.

B. Terbentuknya Potensi Anggota Paduan Suara Muhsapa Voice dalam Menghasilkan Vokal Prima dan Harmoni Vokal Alami

Saat ini SMK Muhammadiyah I Palembang sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang perkembangannya sangat pesat.

Dibawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang handal, cakap dan cerdas serta memiliki visi dan misi yang luas untuk memajukan sekolah berbasis enterprenure, sebut saja ibu Seriyani, S.Pd, menjadikan sekolah ini Unggul diantara SMK swasta lainnya yang ada, terbukti dari pencapaian akreditasi A (point 94). Ini sangat berdampak pada ke-tiga jurusan: Teknik Komputer & Jaringan terakreditasi A (Amat Baik), Akutansi dan Keuangan Lembaga terakreditasi A (Amat Baik), dan Bisnis Daring dan Pemasaran terakreditasi A (Amat Baik) dan telah ditetapkan oleh Kemenristek sebagai Sekolah Penggiat Pusat Keunggulan yang sebelumnya ditetapkan sebagai Sekolah COE (Central Of Excelance) (wawancara Tuti, 2 September 2021).

Bantuan dari pemerintah pusatpun mengalir setiap tahunnya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung dalam terbentuknya Sekolah Penggiat Pusat Keunggulan, sehingga sekolah tidak lagi tergantung dari SPP dan dana Bos. Ini menjadi tantangan bagi semua pihak sekolah dalam mewujudkan program yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud. Seperti pada tahun 2020 ada 5 kegiatan ekstrakurikuler yang mendapat bantuan dari Kemendikbud melalui dirjen Vokasi, diantaranya: ekskul Paduan Suara, ekskul Tari, ekskul Tapak Suci, ekskul Hisbul Wathon dan ekskul Futsal (wawancara Seriyani, 2 September 2021).

Melihat kemajuan SMK Muhammadiyah I Palembang yang pesat sampai dengan saat ini, menjadikan sekolah ini sebahai contoh bagi sekolah lain, seperti STMIK Kaputama Binjai Sumatera Utara tertarik berkunjung dan melakukan pendampingan ke SMK Muhammadiyah I Palembang karena ingin mempelajari administrasi dan potensi yang ada sebagai sekolah Pusat Keunggulan, karena dipandang sangat baik dalam pengolahan administrasi karenanya sering mendapat bantuan dari pemerintah pusat (wawancara Yuyun, 3 September 2021).

Sebagai sekolah Pusat Keunggulan, tentunya berpengaruh pula pada

perkembangan kegiatan pendukung, yaitu ekstrakurikuler, terkhusus ekskul Paduan Suara Muhsapa Voice, yang didirikan pada tahun 2015. Awalnya paduan suara ini dibentuk dengan tujuan untuk mengisi kegiatan siswa dibidang olah vokal. Selanjutnya sering diminta tampil untuk kegiatan intern ke-Muhammadiyah-an seperti Milad Muhammadiyah, Musyawarah Ranting Muhammadiyah, Musyawarah Daerah Muhammadiyah, bahkan Musyawarah Nasional Muhammadiyah, dimana lagu Mars Muhammadiyah (Sang Surya) sering dibawakan, dan Paduan Suara Muhsapa Voice yang sering diminta untuk performance.



Gambar 2: Muhsapa Voice saat tampil pada acara Milad Muhammadiyah tahun 2018 (dokumen pribadi, 2021)

C. Potensi Harmoni Vokal Alami

Harmoni dalam pengertian sempit adalah bunyi serempak dari paling sedikit tiga buah nada, lazimnya disebut *accord*. Tiap-tiap bunyi serempak ini (*accord*) memiliki nama-nama tergantung dari nama dasar *accord* tersebut. Dalam kelompok paduan suara, vokal yang dihasilkan tidak hanya sekedar bagus tapi harus memiliki unsur harmoni yang nantinya enak didengar ditelinga. Faktor harmoni inilah yang menjadi penilaian khusus dalam suatu kompetisi paduan suara baik secara Regional, Nasional Maupun Internasional.

Paduan Suara adalah sebagai contoh dari penggarapan musik vokal yang serius dan terdapat pembagian jenis-jenis suara, yaitu jenis suara sopran, alto, tenor dan bas

(SATB). Paduan suara sering juga disebut *koor*, yaitu kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmoni. *Koor* berasal dari bahasa Belanda, dari bahasa Yunani “*Choros*” (dalam bahasa Inggris disebut *Choir*), yang berarti gabungan sejumlah penyanyi dimana mereka mengkombinasikan berbagai suara mereka kedalam suatu harmoni (Soeharto, 1992: 94).

Paduan Suara merupakan salah satu kegiatan musik vokal yang berpengaruh dalam membentuk harmoni vokal alami. Pernyataan ini dapat dibuktikan karena pada umumnya para anggota paduan suara ini memiliki potensi harmoni vokal alami sudah sejak lama dan terbiasa mengikuti kegiatan paduan suara. Selain itu paduan suara adalah kegiatan bernyanyi bersama yang menggunakan harmoni vokal secara teratur. Dengan kebiasaan inilah maka para anggota Muhsapa Voice lebih terlatih untuk mampu bernyanyi dengan harmoni vokal yang lebih baik dan teratur.

Potensi harmoni vokal alami yang dimiliki anggota paduan suara Muhsapa Voice dapat diberi pengertian sebagai berikut:

- 1) Anggota paduan suara yang mampu bernyanyi dan membagi suara secara mandiri sesuai dengan jenis suara yang dimiliki, bukan karena meniru suara yang ada didekatnya, ini dibuktikan ketika mereka bernyanyi dalam kelompok paduan suaranya saja, melainkan juga dicoba bernyanyi secara sendiri.
- 2) Potensi tersebut muncul bukan karena membaca notasi yang diajarkan oleh pelatih, atau hafalan dari catatan notasi yang dulu pernah dinyanyikan, tetapi didasari oleh pengetahuan alami yang sudah menyatu pada diri mereka para anggotanya.
- 3) Potensi tersebut muncul dan dimiliki oleh para anggotanya bukan karena belajar dan mempraktekkan teori harmoni pada musik Barat, tetapi muncul karena bentukan alam yang menyatu dalam jiwa

mereka. Bak istilah “ala bisa karena biasa”.

Disinilah konsep fenomenologis digunakan untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu, seperti konsep yang dikemukakan oleh seorang filsafat terkenal Edmund Hauser.

Hauser tertarik dengan pengembangan filsafat radikal, dalam pengertian yang harafiah dari kata tersebut: suatu filsafat yang menggali akar-akar pengetahuan dan pengalaman kita. Secara khusus dia mengatakan bahwa pengetahuan ilmiah telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berakar, tugas fenomenologislah untuk memulihkan hubungan tersebut.... teori-teori itu telah begitu terpisahkan dari pengalaman sosial sehari-hari. (Craib, 1986: 126-127).



Gambar 3: Suasana latihan dalam pembentukan vocal harmoni alami, siswa dikelompokkan berdasarkan jenis suara (dokumen pribadi, 2021)

Dari hasil wawancara dengan anggota paduan suara Muhsapa Voice yang saat ini kelas XII (angkatan tahun 2019) yang mempunyai potensi menghasilkan harmoni vokal alami, bahwa proses pembentukan selanjutnya adalah dengan seringkali mencoba dan melakukan dari apa yang mereka sering dengar bersama dalam lingkungan yang mempunyai potensi menghasilkan harmoni vokal alami (wawancara Nabila, 2 September 2021).

Senada yang disampaikan oleh Lisa, ia sudah beberapa kali mewakili sekolah dalam lomba menyanyi solo lagu pop, lagu

perjuangan bahkan lagu daerah saat ia kelas X dan XI, dan sering juara. Ini diperoleh karena vokalnya terlatih saat tergabung dalam paduan suara Muhsapa Voice (wawancara Lisa, 2 September 2021).

Begitupun yang disampaikan oleh Lesmana, alumni Muhsapa Voice angkatan tahun 2017 ini mendapatkan banyak manfaat dari saat ia bergabung di ekskul paduan suara. Setelah tamat sekolah ia bahkan masih eksis bernyanyi bersama kelompok bandnya, tampil di cafe-café yang ada di Palembang. Hal ini merupakan hasil dari pengalaman berharga yang ia dapat saat bergabung dengan Muhsapa Voice. Pelatuhnya sering mengajak siswa-siswa yang memiliki vokal yang bagus untuk rekaman di studio menyanyikan lagu-lagu pesenan dari sebuah institusi bahkan universitas yang ada di Palembang. Selain mendapatkan honor sebagai jasa yang diberikan, yang paling penting adalah, ia dan teman-temannya mendapatkan sebuah pengalaman yang berharga, tuturnya (wawancara Lesmana, 5 September 2021).

Keunikan dari potensi anggota paduan suara Muhsapa Voice yang mampu menghasilkan harmoni vokal secara alami, ini adalah karena mereka dapat memproduksi (*voice producing*) harmoni suara mereka sendiri, tanpa harus menunggu arransemen pembagian suara (SATB) dari pelatih yang biasanya sudah menyiapkan partitur (teks) lagu yang akan dinyanyikan.

D. Pelafalan Vokal dalam Pembentukan Vokal Prima

Suara manusia adalah alat musik tertua di dunia, *sebab* didalam hidupnya setiap manusia pasti pernah menyanyi. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seseorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama (*samen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai warna suara (*timbre*) seperti *sopran, mezzo sopran, alto, contralto, tenor,*

baritone, dan bass disebut paduan suara atau *choir (koor)*.

Suara yang baik dapat dipelajari dan dilatih. Ada penyanyi-penyanyi yang bersuara emas secara alamiah, namun lebih banyak orang yang tidak memilikinya. Apakag ini artinya bahwa suara yang bagus adalah hanya milik orang-orang berbakat? Bernyanyi merupakan suatu kecendrungan manusia untuk mengungkapkan diri melalui lagu. Oleh karena itu bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang, bahkan oleh mereka yang merasa tidak bisa.

Bernyanyi khususnya dalam paduan suara tidak hanya sekedar mengeluarkan suara tetapi yang paling penting bagaimana suara yang keluar adalah vokal yang prima dan harmoni, artinya tidak dominan. Apa itu vokal prima? Vokal prima adalah vokal yang memiliki stamina yang baik, stabil dan hanya dapat dicapai melalui latihan yang panjang, rutin, konsisten dan penuh kesabaran. Selain itu harus paham dengan tehnik vokal yang meliputi kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, control terhadap nada tinggi, nada rendah, memproduksi tekstur suara yang lembut atau keras, menciptakan warna suara, fleksibilitas, vibrato, non vibrato, mampu menciptakan nada yang lebih jernih dan bernyanyi lebih lancer dalam wilayah register tangga nada. Menyanyi dengan cara yang baik dan benar harus dilatih secara khusus.

Keindahan, kemerduan dan kemurnian suara amat tergantung pada bentuk mulut. Sedangkan bentuk mulut sangat ditentukan oleh bentuk, posisi dan fleksibel atau tidaknya alat pengucapan kiat (langit-langit keras, langit-langit lunak, lidah, bibir, gigi, dan rahang bawah). Bentuk mulut yang ideal akan menghasilkan suara yang memenuhi syarat-syarat keindahan, baik volume maupun warna suara. Inilah yang sangat diperlukan dalam paduan suara, karenanya kita sering melihat saat kelompok paduan suara tampil bernyanyi, hampir semua anggotanya membuka mulut dengan lebar sehingga terkesaan warna vokalnya bulat.

Vokal merupakan bunyi bahasa yang

arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: tinggi-rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. Bunyi vokal biasanya juga diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertikal dan juga bisa bersifat horisontal. Secara vertikal dibedakan adanya *vokal tinggi* misalnya, bunyi /i/ dan /u/; *vokal tengah*, misalnya, bunyi /e/ dan /ə/; dan *vokal rendah*, misalnya, bunyi /a/. Secara horisontal dibedakan adanya vokal depan, misalnya, bunyi /i/ dan /e/; *vokal pusat*, misalnya, bunyi /ə/; dan *vokal belakang*, misalnya, bunyi /u/ dan /o/.

Menurut bentuk mulut dibedakan adanya *vokal bundar* dan *vokal tak bundar*. Disebut vokal bundar karena bentuk mulut membulat ketika mengucapkan vokal itu, misalnya, vokal /o/ dan vokal /u/. Disebut vokal tak bundar karena bentuk mulut tidak membulat, melainkan melebar, pada waktu mengucapkan vokal tersebut, misalnya, vokal /i/ dan vokal /e/.

Berikut cara pelafalan vokal :

No	Vokal	Cara pelafalan	Contoh
1	A	Menarik lidah ke belakang dan ke bawah, disertai dengan menghembuskan udara ke luar; sedangkan mulut dibuka lebar-lebar membulat	Aku
2	I	Menganjurkan lidah ke depan dan ke atas, disertai dengan menghembuskan udara ke luar, sedangkan mulut dilebarkan dan tidak membulat	Ibu
3	U	Menarik lidah ke belakang dan ke atas, disertai dengan menghembuskan udara ke luar, sedangkan bentuk mulut dibundarkan.	Udara
4	è	Menganjurkan lidah ke depan dan ke tengah dan disertai dengan menghembuskan udara keluar, sedangkan bentuk mulut dilebarkan	Enak Entah
5	O	Menarik lidah jauh ke belakang dan ke tengah, disertai dengan	Orang

		menghembuskan udara ke luar, sedangkan bentuk mulut dibundarkan	
--	--	---	--

Jangan segan membuka mulut. Jangan takut wajah dan mulut anda jelek dilihat orang lain. Posisi mulut yang wajar, tidak di buat-buat. Bibir sebaiknya membentuk corong ala trompet, tetapi tetap luwes. Rahang bawah perlu dibuka tutup secara luwes, khususnya sewaktu membawakan nada-nada tinggi. Ini menghindari suara “terjepit”. Lidah bersikap luwes, tidak kaku.



Gambar 4: Saat latihan Voice Prodducing bentuk mulut harus terbuka lebar agar menghasilkan vocal prima (dokumen pribadi, 2021)

E. Tehknik Vokal (Voice Producing)

Setelah memahami pelafalan vokal dengan benar, selanjutnya adalah menerapkan tehknik vokal (*voice producing*) dengan benar. Latihan ini dapat dilakukan dengan memulai:

1. Latihan Suara Vokalisasi, meliputi:
 - a. Vokalizing atau pemanasan suara dengan memainkan solmisasi dan pembentukan guruf-huruf vocal secara benar.
 - b. Menyayikan berbagai tingkatan tangga nada di mulai dari tangga nada sedang, makin rendah lalu makin tinggi.
 - c. Menyayikan berbagai variasi interval dengan solmisasinya.
 - d. Usahakan suara yang terbuka mengandung resonan.
2. Latihan Interval

Latihan ini berfungsi untuk :

 - a. Melatih intonasi (pembidikan nada yang tepat).

- b. Melatih keluwesan atau fleksibilitas vokal.
- c. Melatih memperpanjang vokal sehingga dapat menambah lebar jangkauan vokal kita (ambitus).

Interval adalah jarak antara dua buah nada yang dihitung mulai dari not yang bawah ke not yang di atasnya. Pada latihan vokal ada beberapa pencapaian jarak (interval) yang perlu dilatih karena not-nya tidak bersebelahan letaknya, jadi harus melompat.

Contoh interval yang dapat dilakukan saat vocalizing:

- 1) | 1 3 5 1 | 5 3 1 . |
- 2) | 1 5 1 5 | 1 5 1 5 | 1 . . . |
- 3) | 1 1 1 1 | 1 . . . |
- 4) | 1 3 2 4 | 3 5 4 6 | 5 7 6 1 |
| 1 6 7 5 | 6 4 5 3 | 4 2 3 1 |
- 5) | 1 3 3 2 4 4 | 3 5 5 4 6 6 | 5 7 7 1 |
| 1 6 6 7 5 5 | 6 4 4 5 3 3 | 4 2 2 1 |
- 6) | 1 2 13 14 15 | 16 17 11 . |
| 17 16 15 14 | 13 12 11 . |

Jangan malas melakukan *vocalizing* ketika berlatih vokal. Kalau latihan tidak dilakukan dengan baik dan benar vokal kita bisa terluka. Oleh karena itu jangan malas melakukan *vocalizing* ketika berlatih vokal, karena itu sangat bermanfaat.

Jika ini sudah dilakukan dengan benar maka akan terbentuk vokal prima, dengan kualitas vokal yang baik dan sempurna, dan ini sangat berpengaruh dengan kualitas suara suatu kelompok paduan suara, seperti hal yang sudah dilakukan oleh paduan suara Muhsapa Voice saat latihan pada kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Terbangunnya potensi anggota paduan suara Muhsapa Voice yang solid dan berprestasi di SMK Muhammadiyah I Palembang dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (1) Latar belakang dan kebiasaan siswa SMK Muhammadiyah I Palembang yang sering

dijumpai dalam kegiatan sholawatan dan mengaji sebelum melakukan proses belajar mengajar merupakan fenomena yang menarik, karena suara yang dilantunkan menghasilkan pecahan suara harmoni alami. Potensi tersebut muncul dan dimiliki oleh para anggotanya bukan karena belajar dan mempraktekkan teori harmoni pada musik Barat, tetapi muncul karena bentukan alam yang menyatu dalam jiwa mereka. Bak istilah "ala bisa karena biasa". Ini yang mempengaruhi terbentuknya Muhsapa Voice sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa, (2) Terbentuknya kualitas vokal yang baik dan prima sangat dipengaruhi oleh seleksi vokal/bakat siswa secara prosedur sehingga menghasilkan tim paduan suara yang solid, (3) Latihan pelafalan vokal dan teknik vokal yang benar, serta dilatih oleh seorang pelatih yang profesional dibidangnya mempengaruhi prestasi yang diraih oleh Muhsapa Voice dalam kompetisi Paduan Suara, (4) Sarana dan fasilitas sekolah sangat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai daya dukung prestasi non akademik, dan (5) Hasil potensi bakat siswa yang tergalang saat bergabung menjadi anggota paduan suara Muhsapa Voice, terdapat potensi lain yang lebih terasah. Ini berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa dalam menemukan jati dirinya

REFERENSI

- Anne Peckham, *The contemporary Singer. Element of Vocal Technique*. Berklee Press.
- Dewa Ruci. *Jurnal. Pengkajian dan Penciptaan Seni Volume 8 No 1*. Surakarta 1 Desember 2012.
- Karen Farnum Surmani. *Teach Yourself to Sing*. Alfred Publishing co.inc
- Kuntjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Mack, Dieter. *Ilmu Memodi*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi. 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramadja Rosdakarya. 2004.

Monk, dkk. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Munandar, Utami. Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

N. Simanungkalit. Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Purnomo, Wahyu. Laporan akhir penciptaan karya seni. Tesis. Suara-suara. ISI Surakarta. 2012.

Purwacaraka Musik Studio. Panduan belajar vocal untuk siswa Grade 1, Grade 2 dan Grade 3. Jakarta 2010.

Russel Robinson & Jay Althouse. The Complete Choral Warm-Up Book. Alfred Publishing.co.inc

Soeharto, M. Kamus Musik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992.

Tim Penyusun. Menjadi Dirigen II (Membentuk Suara) dan Menjadi Diirigen III (Membina Paduan Suara). Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi. 2017.

Utami, Trie. Kurikulum Vocal Prima. Puracaraka Musik Studio. Jakarta 2007.

Narasumber

Adetio Herlino, S.Pd (39 tahun), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Lisa Indriani, (18 tahun), Siswa kelas XII anggota Muhsapa Voice angkatan 2019

M. Adlan Rasyidi, S.Pd (25 tahun), Guru Kimia dan Koordinator Prestasi siswa

Nabila, (17 tahun) Siswa kelas XII Koordinator Muhsapa Voice angkatan 2019

Raden Devie Lesmana (21 tahun), Alumni Muhsapa Voice angkatan 2017

Rosiana, S.Pd (39 tahun), Pembina OSIS / IPM

Seriyani, S.Pd (52 tahun) Kepala SMK Muhammadiyah I Palembang

Siti Aminah, (16 tahun) siswa kelas XI dan Juara 2 Lomba Cipta Lagu FLS2N 2021, anggota Muhsapa Voice angkatan 2020

Dra. Solbiah, (55 tahun), Kepala Tata Usaha

Dra. Tuti (55 tahun) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

Yuyun, SE, (41 tahun), Kepala Keuangan